BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Bencana

a. Pengertian Bencana

Berdasarkan Undang – undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana merupakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam maupun disebabkan oleh faktor manusia. sehingga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta timbulnya dampak pada psikologis (UU RI No. 24 Tahun 2007).

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktifitas alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia. Ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan structural, bahkan sampai tidak bernyawa.

Namun, daerah yang memiliki tingkat bahaya (hazard) tinggi dan kerentanan atau kerawanan (vulnerability) yang juga tinggi tidak akan mengalami dampak yang besar atau meluas jika manusia di daerah tersebut memiliki ketahanan terhadap bencana (disaster resilience)

b. Jenis-jenis Bencana

Terdapat tiga jenis bencana alam yang dapat diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya, yaitu :

1) Bencana alam geologis:disebabkan oleh gaya-gaya yang berasal dari dalam bumi (gaya endogen). Contohnya termasuk gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami (Suryana, 2020)
2) Bencana alam klimatologis: Bencana ini disebabkan oleh faktor angin dan hujan. Contohnya meliputi banjir, badai, angin puting beliung, kekeringan, dan kebakaran alami hutan "bukan oleh manusia"(Handayani, 2022).
3) Bencana alam ekstra-terestrial: Bencana ini terjadi di angkasa, seperti tumbukan atau dampak dari meteor. Jika benda-benda langit tersebut mengenai permukaan bumi, dapat menyebabkan bencana alam yang sangat dahsyat bagi penduduk bumi (Santosa, 2021).

c. Bencana *Gempa Bumi*

1) Pengertian Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau getar-getar yang terjadi di permukaan bumi yang dihasilkan dari pelepasan energi yang ada di dalam secara mendadak sehingga menciptakan gelombang seismik. Gempa dengan skala yang tinggi dapat membuat luluh lantak apa yang ada di permukaan bumi. Rumah, gedung, menara, jalan, jembatan, taman, landmark, dan lain sebagainya dapat

hancur rata dengan tanah jika terkena gempa bumi yang besar (Utomo, 2023).

2) Penyebab Gempa Bumi

Ada beberapa penyabab terjadinya gempa bumi, yaitu:

a) Pelepasan energi yang dihasilkan oleh tekanan yang dilakukan oleh lempengan yang bergerak.
b) Materi lapisan litosfer yang terjepit ke dalam mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km.
c) Pergerakan magma dalam gunung berapi.
d) Menumpuknya massa air yang sangat besar di balik dam, seperti Dam Karibia di Zambia, Afrika.
e) Injeksi atau ekstraksi cairan dari atau kedalam bumi (contohnya pada beberapa pembangkit listrik tenaga panas bumi dan di Rocky Mountain, Arsenal).
f) Ledakan bahan peledak (Suryana, 2021).

3) Media Jenis – jenis gempa bumi

Faktor penyebab terjadinya bencana gempa bumi dapat dibedakan menjadi 5 yaitu:

a) Gempa Bumi Tektonik (*Tectonik Earthquake*) disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, berupa suatu pergeseran pada lempeng tektonik yang terjadi secara mendadak dan mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar.

b) Gempa Bumi Vulkanik (*Volcanic Earthquake*) yang terjadi akibat adanya aktivitas volkanisme.

c) Gempa Bumi Runtuhan *(Sudden Ground Shaking)* terjadi akibat adanya runtuhan atap gua di daerah kosong dan dibawah lahan yang mengalami runtuhan, runtuhan atap, tambang, tanah, bebatuan, dan sebagainya.

d) Gempa Bumi Tumbukan terjadi sebagai akibat jatuhnya asteroid ke bumi.

e) Gempa Bumi Buatan. terjadi akibat ulah manusia itu sendiri, seperti peledak dinamit, nuklir, dan bom dengan kekuatan yang sangat besar (Wijayanto, 2023).

4) Dampak Gempa Bumi

Kejadian gempa bumi menimbulkan bahaya ikutan lain yang terkadang lebih banyak membawa korban, dibandingkan dengan dampak akibat gempa bumi itu sendiri:

a) Tsunami, Gelombang laut besar yang diakibatkan oleh gempa bawah laut

b) Bangunan roboh, Banyak bangunan runtuh akibat getaran gempa.

c) Tanah longsor, Guncangan tanah menyebabkan pergeseran tanah yang berakibat pada longsoran.

d) Runtuhan batuan, Gempa juga memicu runtuhnya bebatuan besar dari pegunungan atau tebing.

e) Rekahan tanah, Permukaan tanah bisa mengalami rekahan akibat pergeseran lapisan di bawahnya.

f) Kecelakaan industri, seperti di fukushima, jepang.

g) Banjir, akibat runtuhnya bendungan maupun tanggul.

Bencana tidak hanya menimbulkan kematian dan luka serta kerusakan berbagai fasilitas kesehatan. Bencana juga berdampak pada masalah kesehatan masyarakat, seperti munculnya berbagai penyakit pascagempa, buruknya fasilitas air bersih dan sanitasi lingkungan, serta trauma psikologis (Susanti, 2022).

2. Konsep Pengetahuan Kesiapsiagaan

a. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Merupakan salah satu bidang yang diperlukan untuk membentuk tindakan seseorang. Proses peningkatan pengetahuan membutuhkan penyampaian pesan. Media dalam pesan dapat memengaruhi pengetahuan (Anifah, 2020). Pengetahuan mengenai perkembangan manusia sangat penting untuk dipahami dalam memahami keinginan dan sifat seseorang terutama anak usia sekolah dasar (Bujuri, 2018). Pengetahuan berkaitan erat dengan sehat dan sakit atau kesehatan bagi kebanyakan orang, seperti mengenai penyakit (penyebab, penularan, pencegahan), nutrisi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2012):

2) Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni :

a. Mengetahui (*know*), sebagai pengingat kembali (*recall*), sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*), sebagai suatu kemampuan untuk dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*), sebagai kemampuan untuk materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenanrnya (*rill*) dan dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui .

d. Analisis (*Analysis*), sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen – komponen yang terdapat dalam suatu masalah yang diketahui, tetapi masih terstruktur dan masih ada kaitannya satu sama lain.

3) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan juga bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif

seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya. Berikut Faktor–faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pengetahuan seseorang, yaitu

a) Pendidikan Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku baik seseorang atau kelompok dan merupakan usaha untuk mendewasakan seseorang melalui pelatihan. Tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari cara seseorang menyerap dan memahami informasi.

b) Informasi/ Media Informasi adalah teknik menyatukan, mempersiapkan, merapikan, memanipulasi, menerbitkan, menganalisis, dan menyalurkan informasi untuk tujuan tertentu. Informasi akan memengaruhi pengetahuan jika secara teratur menerima informasi sehingga membuat luasnya pengetahuan dan pandangan, sebaliknya jika tidak menerima informasi maka tidak akan menambah pengetahuan dan pandangan.

c) Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Budaya yang dipraktikkan tanpa adanya alasan menimbulkan pertanyaan apakah yang dilakukan benar atau salah akan menambah pengetahuan meski tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan adanya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Sesorang dengan

pengetahuan sosiokultural yang baik maka pengetahuannya baik, tetapi jika sosiokulturalnya tidak baik maka pengetahuannya juga tidak baik. Status ekonomi memengaruhi tingkat pengetahuan karena jika status ekonomi di bawah rata-rata akan sulit untuk menyempurnakan fasilitas untuk meningkatkan pengetahuan

d) Lingkungan

Lingkungan memengaruhi proses dalam memperoleh pengetahuan dalam diri individu melalui interaksi timbal balik atau tidak yang akan dijawab sebagai pengetahuan pribadi. Lingkungan orang yang baik maka ilmu yang didapat juga akan baik, namun sebaliknya jika lingkungannya tidak baik maka ilmu yang didapat juga tidak baik.

e) Pengalaman

Didapat dari pengalaman orang lain ataupun diri sendiri sehingga pengalaman yang didapat bisa meningkatkan pengetahuan. Pengalaman sesorang dalam menghadapi suatu

f) Usia

Seiring bertambahnya usia seiring juga bertambahnya pemahaman dan pemikiran sehingga pengetahuan yang didapat juga semakin meningkat.

g) Pekerjaan Lingkungan kerja dapat membentuk seseorang dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung atau tidak langsung

4) Pengukuran Pengetahuan

a) Wawancara

Dalam wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup yaitu responden menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dalam opsi jawaban berupa jawaban benar-salah atau ya-tidak, responden cukup memilih jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling tepat dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara terbuka yaitu dimana responden dapat menanggapi menurut pendapat mereka sendiri atau pengetahuan yang dimiliki responden sendiri

b) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi, baik sebagai pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner sebagai alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumennya sama dengan wawancara, namun tanggapan yang diberikan oleh reponden diterjemahkan ke dalam teks. Metode pengukuran kuesioner

ini sering disebut self administered atau disebut dengan metode mengisi sendiri.

b. Kesiapsiagaan

1) Pengertian Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan kegiatan yang sifatnya perlindungan aktif yang dilakukan pada saat sebelum bencana dan pada saat bencana sehingga dapat memberikan solusi jangka pendek maupun pemulihan jangka panjang berdasarkan Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007, kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghadapi bencana melalui langkah yang cepat, tepat dan berdaya guna.

a) Parameter kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan bencana harus di ukur agar dapat diketahui hasil bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam upaya mengahadapi suatu bencana dilingkungannya. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana diukur menggunakan parameter kesiapsiagaan yang dimana dapat digunakan untuk mempermudah sesuatu dalam pengukuran kesiapsiagaan individu yaitu :

(1) Pengetahuan: Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih siap dalam menghadapi bencana (Wahyuni, 2021).

(2) Rencana Tanggap Darurat: Rencana yang terstruktur

untuk merespons situasi darurat akibat bencana alam sangat penting dalam memastikan tindakan yang terkoordinasi (Handayani, 2023).

(3) Sistem Peringatan Dini: Sistem yang memberikan tanda-tanda peringatan serta distribusi informasi mengenai kemungkinan terjadinya bencana merupakan komponen penting dalam kesiapsiagaan (Prasetyo, 2020).

(4) Mobilitas Sumber Daya: Kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, termasuk dana dan infrastruktur, sangat penting dalam mendukung upaya penanganan darurat (Saputra, 2022).

b) Sikap Tujuan kesiapsiagaan bencana

(1) Meminimalkan ancaman, secara keseluruhan tidak akan mungkin untuk dilakukan, tetapi ada banyak tindakan atau cara yang dapat dilakukan untuk meminimalkan ancaman

(2) Masyarakat yang pernah mengalami bencana sebelumnya dapat membekali diri melalui tindakan kesiapsiagaan, misalnya perencanaan penyelamatan, evakuasi dan pelatihan kesiapsiagaan bencana

(3) Meminimalkan akibat yang menjadi permasalahan umum pada kejadian bencana adalah kurangnya ketersediaan air bersih sehingga membuat seseorang

rentan terhadap penyakit menular, akibat tersebut dapat diminimalisir jika kesadaran akan pentingnya air bersih di masyarakat bagus

(4) Menjalin kerjasama, sebelum terjadi bencana masyarakat perlu bekerjasama dengan pihak lain, seperti kepolisian, aparat kelurahan atau desa, dan puskesmas (Wulandari, 2023).

c) Indikator kesiapsiagaan

(1) Pengetahuan dan Sikap Pengetahuan merupakan faktor utama dalam kesiapsiagaan.

Pengetahuan ini didasarkan pada pengalaman masyarakat terhadap bencana gempa bumi tanggal 27 Mei 2006. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam .

(2) Sistem Tanggap Darurat

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan

penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

(3) Peringatan dini

Menurut UU No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang. Dengan peringatan bencana ini, masyarakat dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan.

(4) Mobilisasi Sumber Daya

Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan dan sarana – prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam. Karena itu, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial (Suharno, 2019)

(5) Manajemen Penanggulangan Pada Fase Bencana

Siklus bencana dibagi menjadi tiga fase yaitu fase pra bencana, fase bencana, dan fase pasca bencana. Pengendalian bencana tidak hanya dilakukan ketika saat bencana, kegiatan sebelum dan sesudah bencana juga menjadi poin penting dalam mengurangi dampak bencana (Maryana et al., 2016)

(a) Fase Pra Bencana Tahap persiapan yang meliputi pencegahan dan mitigasi (preventation and mitigation). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain :

i. Mengidentifikasi tempat yang aman untuk berlindung saat gempa terjadi seperti di bawah meja atau di bawah tempat tidur

ii. Mempersiapkan kebutuhan darurat berupa obat-obatan, makanan, minuman, dan kebutuhan keseharian lainnya.

iii. Berpartisipasi dalam pelaksanaan program mitigasi bencana

(b) Fase Bencana

Tahap tanggap darurat (response) yang meliputi tahap akut dan tahap sub akut. Beberapa hal yang perlu dilakukan saat terjadi gempa bumi yaitu :

i. Mengutamakan keamanan terlebih dahulu, segera lakukan evakuasi jika terjadi kerusakan pada tempat tinggal.

ii. Sembunyi di bawah meja atau tempat tidur jika sedang berada di dalam ruangan

iii. Tetap tenang dan jangan keluar bangunan dengan terburu-buru, tunggu hingga guncangan reda.

iv. Segera matikan alat elektronik yang dapat menimbulkan kebakaran.

v. Jauhkan diri dari benda dan bangunan tinggi, saat mengendarai kendaran jangan melakukan tindakan mengerem secara mendadak.

(c) Fase Pasca Bencana Tahap pemulihan (recovery) dan tahap rehabilitasi (rehabilitation). Beberapa hal yang perlu dilakukan saat pasca bencana gempa bumi :

i. Bersikap tenang namun tetap siaga dan terus menggali informasi mengenai wilayah yang terjadi gempa untuk mengantisipasi jika terjadi gempa susulan.

ii. Selalu mengenakan alas kaki agar kaki terlindungi dari reruntuhan

iii. Segera melapor kepada petugas sekitar jika mendengar tanda-tanda orang terkubur di reruntuhan

iv. Sebelum dipastikan kondisi aman jangan kembali ke rumah atau menyelamatkan barang-barang

3. Konsep Edukasi Bidang Kesehatan

a. Pendidikan Kesehatan

Sebuah aplikasi atau sebuah penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan merupakan sebuah kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan dapat meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2019).

1) Dimensi sasaran

Dimensi sasaran pendidikan kesehatan ada 2, yaitu:

a) Pendidikan kesehatan individual, dengan sasaran individu.

b) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasaran Masyarakat luas.

2) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Siregar (2020), Secara garis besar maka tujuan pendidikan kesehatan dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Berdasarkan WHO tujuan pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang

tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat.

b) Mengubah perilaku yang kaitannya dengan budaya. Kebudayaan adalah kebiasaan, adat isiadat, tata nilai atau norma

3) Media pendidikan kesehatan

a) Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna.

(1) Booklet

Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.

(2) Leaflet

Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat.

(3) Poster

Merupakan lembaran kertas yang besar, sering berukuran 60 cm lebar dan 90 cm tinggi dengan kata-kata dan gambar atau simbol untuk penyampaian suatu pesan.

(4) Flyer (selebaran)

Bentuknya seperti leaflet, tetapi tidak berlipat. flyer digunakan dalam suatu acara untuk menyampaikan pesan kepada pengunjung agara pengunjung tidak bertanya

banyak hal kepada si pembuat acara.

(5) Flip chart (lembar balik)

Media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

(6) Rubik

Tulisan – tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan atau hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan.

b) Media Elektronik

Media elektronik merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar.

(1) Radio merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak yang mengandalkan audio atau suara

(2) Video Penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan dapat melalui video. Pembuatan video memiliki tujuan yaitu cerita video yang bertujuan untuk memaparkan cerita, Dokumenter video yang bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, presentasi video yang bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan. Video Analog merupakan produk dari industri pertelevisian dan oleh sebab itu dijadikan sebagai standar televisi. Video Digital adalah produk dari industri komputer dan oleh sebab itu dijadikan standar data digital.

(3) Slide Media slide adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut dengan proyektor slide.

(4) Film Strip Film strip adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya hampir sama denga media slide. Hanya saja media ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan, dimana ujung satunya dengan ujung lainnya bersatu membentuk rangkaian.

c) Media Papan

Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan pesannya di luar ruang. Media luar ruang bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo (Siregar, 2020) .

b. Pengertian Edukasi Bencana

Edukasi Bencana Merupakan suatu bentuk kegiatan dalam memberikan pemahaman Langkah awal untuk menyelamatkan diri dan mencari tempat aman pada saat terjadinya bencana edukasi bencana merupakan pelatihaan dan simulasi supaya waktu terjadinya bencana.anak-anak dan lainnya sudah paham tentang edukasi bencana atau media pembelajaraan sehingga dapat mengurangi rasa kepaikan jika suatu saat terjadi bencana dan menambah pengetahuan. (Telly,2020)

4. Konsep Audio Visual (Video)

a. Pengertian Audio Visual (Video)

Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat menarik bagi semua kalangan usia (Hamparan et al., 2022). Media audio visual adalah media yang mengandung unsur audio dan visual, kombinasi antara gambar dan suara membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya (Cahyadi, 2019). Media video dapat memberikan informasi lebih cepat, selain itu media video dijadikan sebagai media pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan tepat (Yudianto, 2017).

1) Fungsi Media Video

Menurut (Yudianto, 2017) media video memiliki beberapa fungsi sebagai media pembelajaran, antara lain :

a) Media video dapat menarik perhatian bagi yang melihat untuk

fokus pada materi yang dijelaskan pada video.

b) Media video dapat membangkitkan emosi dan sikap bagi yang melihat

c) Media video dapat mempercepat dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung di dalam gambar dan simbol.

d) Media video memberikan konteks kepada audiens dengan kemampuan rendah untuk mengatur dan mengingat informasi yang didapat.

2) Kelebihan Media Video

Menurut (Yudianto, 2017) kelebihan dari media video dalam proses pembelajaran, antara lain :

a) Media video membuat para peserta merasa seolah-olah berpartisipasi dalam suasana yang dijelaskan

b) Media video memberi pengaruh yang lebih cepat daripada media lainnya karena proyeksinya yang terfokus dapat memengaruhi pikiran dan perasaan orang.

c) Media video membuat orang lebih mudah untuk mensimulasikan daripada media yang disampaikan melalui buku dan gambar.

3) Kekurangan Media Video

Kekurangan media video dalam proses pembelajaran antara lain (Daryanto, 2016) :

a) Media video tidak dapat menyajikan objek dengan ukuran paling kecil
b) Media video tidak dapat menyajikan objek dengan ukuran yang sesungguhnya
c) Jika dalam pengambilan video kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman bagi penonton
d) Membutuhkan banyak alat pendukung untuk menampilkan
e) Total biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan video terhitung mahal

a. **Pengertian Animasi**

Menurut Usman (Jannah, 2017) Animasi dapat diartikan sebagai serangkaian gambar yang satu dengan yang lainnya yang hanya berbeda sedikit sehingga saat diputar akan seperti bergerak. Munawaroh (Jannah, 2017) menjelaskan, media animasi merupakan rangkaian gambar atau lukisan yang digerakkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas animasi merupakan serangkaian gambar atau lukisan yang dibuat sedemikian rupa agar terlihat seperti nyata dan bisa bergerak, sehingga animasi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa agar proses pengajaran menjadi lebih efisien.

1) Jenis Animasi

Menurut Munir (2019), ada beberapa jenis animasi, yaitu:

a) Animasi 2D

Animasi dua dimensi atau dwi-matra dikenal dengan namaflat animation. Perkembangan animasi dua dimensi yang cukup revolusioner berupa dibuat seperti film-film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata “Cartoon”, yang berarti gambar lucu

b) Animasi 3D

Animasi 3D merupakan pengembangan dari animasi 2D (dua dimensi). Dengan animasi 3D karakter yang diperlihatkan tampak sepeti hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya

c) Stop Motion Animasi

Animasi ini merupakan kumpulan gambar yang di foto gerakan per gerakan. Foto-foto tersebut digabungkan menjadi gambar yang bisa bergerak seperti yang kita tonton difilm.

d) Animasi Tanah Liat

Animasi ini dikenali sebagai claymation karena menggunakan clay (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan.

e) Animasi Jepang (anime)

Anime merupakan sebuatan tersendiri untuk film animasi jepang. Anime mempunyai karakter yang berbeda dibandingkan dengan animasi buatan Eropa. Anime menggunakan tokoh-tokoh karakter dan background yang

digambar menggunakan tangan dan sedikit bantuan dari komputer.

f) Animasi GIF

Animasi GIF merupakan teknik animasi sederhana yang menggunakan prinsip animasi dasar yang berupa gambar-gambar yang saling dihubungkan

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Animasi

a) Kelebihan media Animasi

(1) Memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya.

(2) Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks

(3) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.

(4) Menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.

(5) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon penggunan.

(6) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

b) Kekurangan media animasi

(1) Memerlukan biaya yang cukup mahal.

(2) Memerlukan software khusus untuk membukanya.

(3) Mememerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

(4) Tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.

B. Kerangka Teori

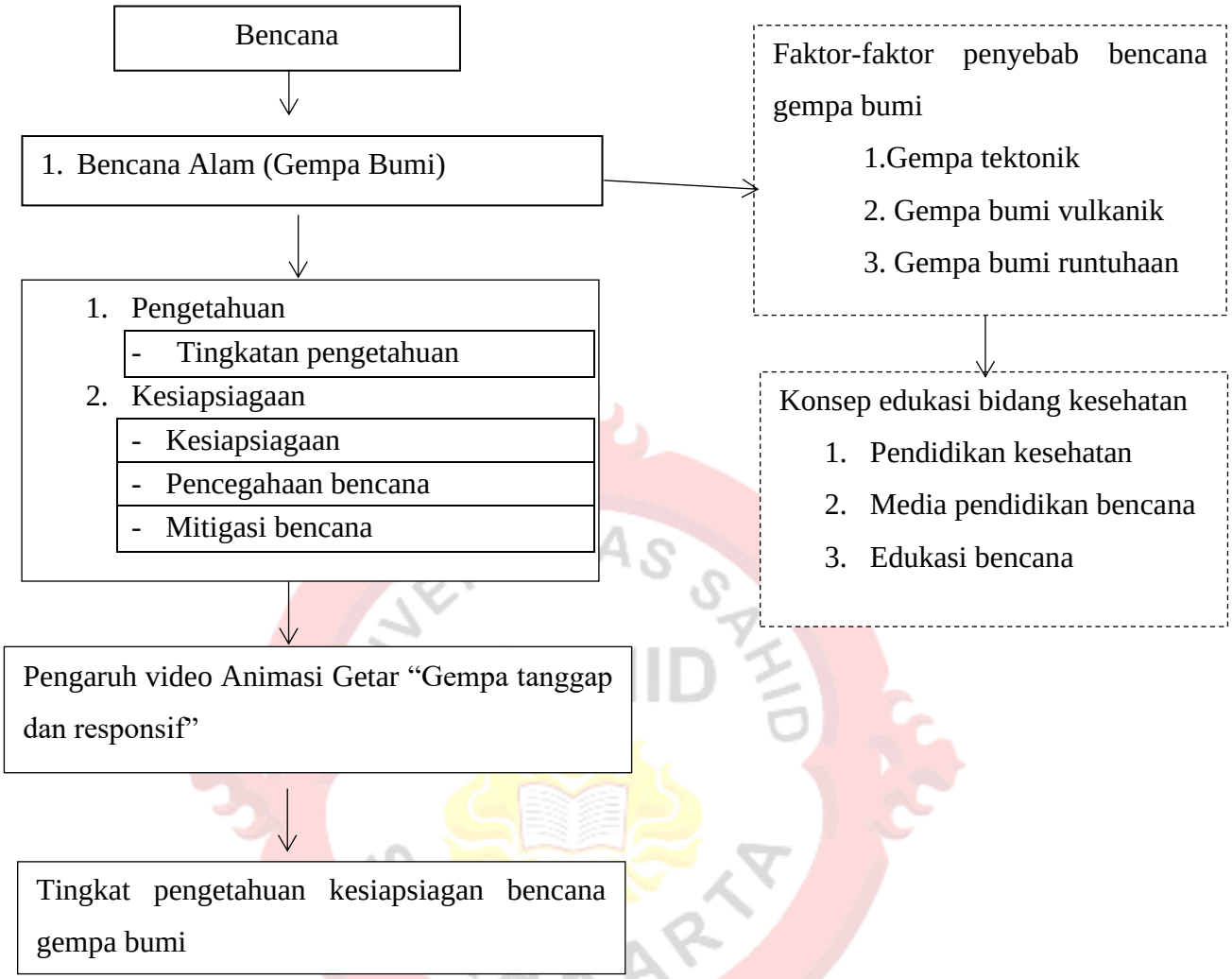

Keterangan : Teliti

: Tidak Teliti

: Berhubungan

Gambar 2. 1. Keaslian Penelitian

Sumber F(2024);Rachmat, S.(2020); Siswanto, A.(2019)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian seperti terlihat pada gambar berikut :

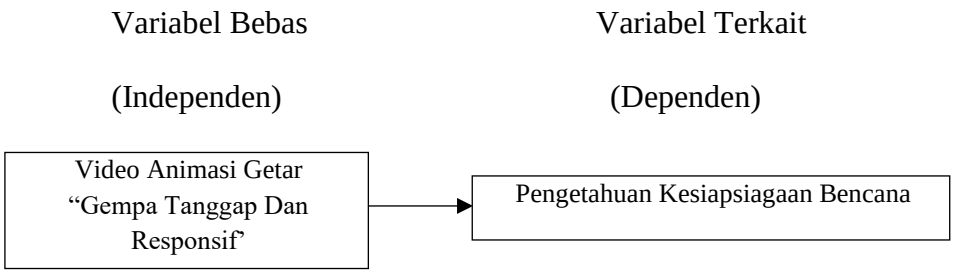

Gambar 2. 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan peneliti (Nursalam, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh video animasi getar "Gempa tanggap dan responsif" terhadap pengetahuan kesiapsiagaan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi .